

---

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS  
V SD NASIONAL KAHUKU**

Oleh  
**Greiswati Tahulending<sup>1)</sup>, Saiful Anas<sup>2)</sup> & Markus Talu Hurint<sup>3)</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>STKIP BIAK  
Email: [1greiswati@gmail.com](mailto:1greiswati@gmail.com) & [2saifulanas535@gmail.com](mailto:2saifulanas535@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran Jigsaw pada siswa kelas V SD Nasional Kahuku. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan langkah-langkah sebagai berikut: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Nasional Kahuku semester II pada Tahun ajaran 2014/2015 dengan teknik pengumpulan data melalui lembar observasi dan tes sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data statistik deskriptif. Pada pelaksanaan siklus I presentase pencapaian indikator hanya 51,42% sehingga peneliti melanjutkan penelitian sampai siklus II dan pada pelaksanaan siklus II dilakukan upaya perbaikan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang belum tercapai pada siklus I melalui peningkatan fase-fase model Jigsaw yang belum berhasil sehingga prosentasi pencapaian indikator pada siklus II adalah 89,28%. Bertolak dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model Jigsaw dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi membaca Teks “cerita anak” dan penerapan pembelajaran kooperatif model Jigsaw dapat mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan otonom, karena pembelajarannya berpusat pada siswa. disarankan bagi guru yang ingin menerapkan model pembelajaran Jigsaw harus mengetahui dengan benar penerapan model ini sebab model pembelajaran ini juga dapat membuat siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

**Kata Kunci: Model Pembelajaran Jigsaw, Hasil Belajar & Bahasa Indonesia**

**PENDAHULUAN**

Peran guru secara langsung sebagai pelaksana proses pendidikan di sekolah berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral. Proses belajar mengajar merupakan kejadian inti, sebab melalui proses belajar mengajar ini akan dicapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dituntut peran guru dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki keseimbangan antara kognitif, afektif, psikomotor.

Guru juga perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk didalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektifitas pembelajaran. Dalam kurikulum tersebut salah satu pelajaran yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik adalah pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut tergambar jelas tugas yang harus diemban oleh guru-guru SD untuk mewujudkan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD sesuai yang tertuang dalam kurikulum. Guru-guru SD mengemban amanat

yang sangat besar untuk mencapai pembelajaran yang di konsepskan dalam kurikulum misalnya guru harus mampu menjadi fasilitator dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan mampu menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswanya.

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut maka dalam penelitian ini peneliti memilih judul :”Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw”. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman melalui penerapan Model Jigsaw pada siswa kelas V SD Nasional Kahuku. Manfaat Penelitian yaitu : Bagi Siswa, Bagi Guru, Bagi Sekolah, dan Bagi Peneliti.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan lain- lain. (Joyce dalam Trianto,2007:5).Model pembelajaran jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri (Lie (1993 : 53). Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi juga mereka harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain.

Langkah-langkah Model pembelajaran Jigsaw oleh reson, baney, steven, sikes, dan snap pada tahun 1978 : 21. Yaitu : (1) Siswa dikelompokkan kedalam 4 anggota tim (2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda (3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan (4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian

/ sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab bagian mereka. (5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh – sungguh. (6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi ( 7 ) Guru memberi evaluasi ( 8 ) penutup.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca,seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. semua yang diperoleh dari bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, memperluas wawasannya.

Menurut Henry Guntur Tarigan (1985:2) mengemukakan bahwa membaca adalah proses pemerolehan pesan yang disampaikan oleh seorang penulis melalui tulisan.

Menurut yoakam (Ahuja 2010: 50) Membaca Pemahaman merupakan membaca dengan cara memahami materi bacaan yang melibatkan asosiasi(kaitan) yang benar antara makna dan lambing (simbol) kata,penilaian konteks makna yang diduga ada, pemilihan makna yang benar,organisasi gagasan ketika materi bacaan dibaca, penyimpanan gagasan, dan pemakaiannya dalam berbagai aktivitas sekarang atau mendatang.Menurut (H.G. Tarigan, 1986:36) tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan etoris atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan juga sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas Tujuan membaca pemahaman mencakup beberapa hal.Jelasnya membaca pemahaman diperlukan bila kita ingin mempelajari dan memahami

masalah yang kita baca sampai pada hal-hal yang sangat detail.

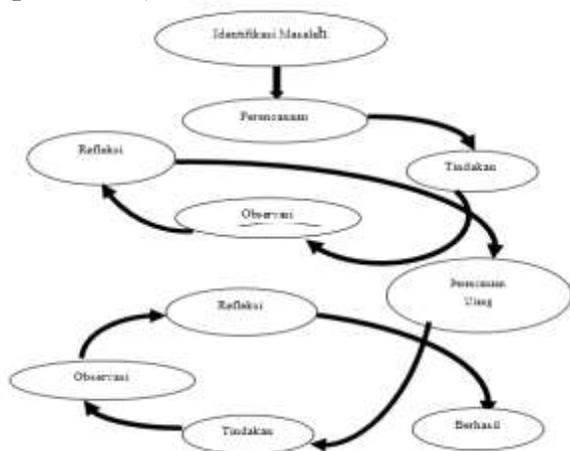
Setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar, semua hasil belajar pada hakekatnya sangatlah berguna bagi guru maupun siswa. bagi guru hasil belajar berguna untuk melakukan perbaikan tindak mengajar dan evaluasi. Bagi siswa, hasil belajar tersebut berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut. Menurut Kuandar (2007:251) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Menurut Hasal Hamid (1992/ 1993:28) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemis dan Mc.Taggart (dalam Aqib Zainal 2006 : 31) yang terdiri dari dalam empat tahapan yaitu : Perencanaan (Planning), Aksi/tindakan (acting), Observasi (Observing), dan Refleksi (Refleting). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan alur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1 Alur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc.Taggart ( dalam Aqib Zainal, 2006: 31)**



Lokasi dan waktu Penelitian Tindakan Kelas ini adalah SD Nasional kahuku pada kelas V SD semester II tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah 14 orang. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian dilakukan beberapa teknik yaitu :

### 1. Observasi

Peneliti mengamati langsung proses pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas V SD bagaimana keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun kesiapan guru dalam mengajar.

### 2. Tes

Tes digunakan untuk menilai kemampuan siswa mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar mendengar.

#### • Tes tertulis

Tes tertulis merupakan alat penilaian yang dijawab oleh siswa

#### • Tes lisan

Tes lisan merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung.

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis oleh peneliti. Sedangkan data evaluasi pembelajaran dianalisis dengan perhitungan presentase dan rata-rata hasil belajar siswa mengikuti ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah. Rata-rata pembelajaran secara klasikal yang ditentukan oleh sekolah yaitu ketuntasan belajar klasikal sebesar 75% dengan rumus

$$KB = \frac{T \times 100 \%}{Tt}$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan belajar

T :Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Trianto (2009 : 241 )

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Nasional Kahuku dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Membaca Pemahaman Ceita Anak.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus dilaksanakan

satu kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP) yang telah disusun sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan (KTSP) dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran model pembelajaran Jigsaw dan mengikuti 4 tahap atau alur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan dengan tiga kegiatan pembelajaran yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada siklus I siswa hadir sebanyak 14 orang siswa dan pada siklus II juga siswa yang hadir 14 orang siswa. secara terperinci pelaksanaan penelitian dapat dilihat dibawah ini.

**Siklus I**

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil tes tertulis yang diberikan kepada siswa sebagai evaluasi akhir yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh oleh siswa setelah pembelajaran. Dari hasil penelitian siklus I yang dapat dilihat pada tabel, hasil belajar siswa terlihat hasil belajar yang diperoleh siswa masih kurang karna masih ada kekurangan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Hasil Tes Terakhir Siklus I**

no	Nama siswa	1 15	2 15	3 20	4 20	5 30	jmlh
1.	n-1	√	-	√	√	-	55
2.	n-2	-	-	-	√	√	50
3.	n-3	√	√	√	-	-	50
4.	n-3		√	√	-	√	65
5.	n-3	√	-	√	√	-	55
6.	n-6	-	√	-	√	-	35
7.	n-7	√	-	√	√	-	55
8.	n-8	-	√	-	√	√	65
9.	n-9	√	√	-	√	-	50
10.	n-10	√	√	-	√	-	55
11.	n-11	-	√	√	√	-	55
12.	n-12	√	-	-	√	√	65
13.	n-13	√	√	-	√	-	50
14.	n-14	√	√	-	√	-	55
<b>Jumlah skor</b>							<b>720</b>

$$KB = \frac{720}{1400} \times 100\% = 51,42\%$$

Jadi pencapaian hasil belajar pada siklus I adalah 51,42 %. Pada siklus pertama ini cukup baik tapi masih perlu untuk ditingkatkan. Hal ini diakibatkan karna masih ada kekurangan

yang terjadi pada saat pembelajaran sehingga setelah dilakukan evaluasi hasil belajar yang didapatkan siswa masih kurang.

**Siklus II**

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil tes tertulis yang diberikan kepada siswa sebagai evaluasi akhir yang bertujuan untuk mengetahui hasil pencapaian belajar siswa setelah pembelajaran. Dari hasil penelitian siklus II ini yang dilihat pada tabel hasil tes siswa mengalami peningkatan dari hasil belajar pada penelitian siklus I. Hal ini dikarenakan kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki pada siklus II ini sehingga hasil yang diperoleh pada penelitian siklus II ini yang mengalami peningkatan yang semula pada siklus I hanya mencapai presentase 51,42 % pada siklus II telah meningkat dengan presentase mencapai 89, 28 %.

**Tabel 2. Hasil Tes Terakhir Siklus II**

No	Nama siswa	1 15	2 15	3 20	4 20	5 30	Jumlah
1.	n-1	√	√	√	√	-	70
2.	n-2	√	√	√	√	√	100
3.	n-3	√	√	√	√	√	100
4.	n-3	√	√	√	-	√	70
5.	n-3	√	√	√	√	√	100
6.	n-6	√	√	-	√	√	85
7.	n-7	√	√	√	√	√	100
8.	n-8	√	√	√	√	√	100
9.	n-9	-	√	√	√	√	85
10.	n-10	√	√	√	√	√	100
11.	n-11	√	√	√	√	-	70
12.	n-12	√	-	√	√	√	85
13.	n-13	√	√	√	√	√	100
14.	n-14	√	√	√	-	√	100
<b>Jumlah skor</b>							<b>1250</b>

$$KB = \frac{1250}{1400} \times 100\% = 89,28\%$$

Pencapaian hasil belajar pada siklus II ini adalah 89,28 % Pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah meningkat karna kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki.

**Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang perencanaannya terdiri dari empat alur yaitu : Perencanaan Tindakan , pelaksanaan tindakan, Observasi, dan Refleksi. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus satu

berlangsung dengan kurang baik karena materi yang diajarkan belum dipahami dengan baik oleh siswa dan model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran yang baru bagi siswa.

Berdasarkan analisis data hasil evaluasi yang telah dikumpulkan masih ada soal yang belum berhasil dicapai oleh siswa, yaitu soal nomor 1,2,3, dan 5 sehingga nilai yang diperoleh hanya 51,42%, Setelah pelaksanaan siklus kedua pembelajaran lebih meningkat lagi dari siklus sebelumnya dan lebih ditekankan pada langkah-langkah pembelajaran Jigsaw yang belum berhasil, hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa sudah lebih percaya diri dalam memberikan argumentasi dan pertanyaan. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh siswa telah mencapai hasil yang cukup memuaskan yaitu 89,28 %.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran Kooperatif model Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi Membaca Pemahaman cerita anak pada siswa kelas V SD Nasional kahuku

Berdasarkan kesimpulan diatas disarankan kepada (1) Guru, guru yang ingin menerapkan model pembelajaran model ini sebab model pembelajaran ini juga dapat membuat siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang baik

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ahuja, Pramila dan Ahuja, G.C. 2010. Membaca Secara Efektif dan Efisien. Terj. martiani, Tina. bandung: PT Kiblat Buku Utam Utama.
- [2] Hasan Hamid,1992/1993.Evaluasi Hasil Belajar Jakarta ,DEPDIKBUD.
- [3] Joyce,B. Dan Weil,M. 2000. Made is of Theaching Boston : Allyn and bacon

- [4] Kunandar. 2007. Guru profesioanal implementasi Kurikulum Satuan Tingkat
- [5] Lie. 1993. Cooverative learning. Jakarta Grasindo
- [6] Tarigan.1985/2008.Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung Angkasa. Membaca. jakarta: Grasindo
- [7] Trianto. 2009. Mendesain model pem pembelajaran inovatif-progresif. Jakarta : kencana
- [8] Zainal,Aqib. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Wid

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN